TAFSIR SURAT AL FALAQ

Pendahuluan

Surat ini dan surat sesudahnya (surat An Naas) diturunkan secara bersamaan sebagaimana dikatakan oleh Imam Al Baihaqiy *rahimahullah* dalam ***Dalailin Nubuwwah***, dengan sebab itu kedua surat ini dinamakan al mu'awwidzatain. Surat ini merupakan surat Makkiyyah (turun sebelum hijrah) dan ada juga yang mengatakan bahwa surat ini adalah surat Madaniyyah. Surat ini turun sesudah surat Al Fiil. (***Aysarut Tafasir*** hal 1503)

Sebab Turunnya Surat

Para ahli tafsir menyebutkan bahwa surat ini turun dengan sebab Rasulullah ﷺ disihir oleh seseorang Yahudi yang bernama Labid bin 'Ashaam, sebagaimana kisah ini diriwayatkan oleh Al Imam Al Baihaqiy dalam ***Dala'ilun Nubuwah*** dan asalnya ada pada riwayat Imam Al Bukhari dan Imam Muslim dalam shahih mereka berdua[1]. Dan para ulama menerima hadits ini sambil berkeyakinan bahwa usaha yang dilancarkan oleh Labid bin 'Ashaam tidaklah memadharatkan Nabi ﷺ apalagi memadharatkan syariat yang beliau bawa.

Penamaan Surat

Dinamakan surat Al Falaq karena dibuka dengan firman Allah ﷻ :

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

(Katakanlah : "Aku berlindung kepada Rabb alfalaq")

Tema Surat

Tentang permohonan perlindungan dari kejahatan makhluk, padanya terdapat pelajaran bagi hamba untuk berlindung kepada Ar Rahman dengan Kemuliaan dan KekuasaanNya dari kejahatan makhluk-makhlukNya. Juga dari kejahatan malam jika telah gelap gulita yang menimbulkan perasaan ngeri dalam jiwa, sebab pada saat itulah kejahatan berkeliaran.

[1] Al Bukhari no 5766 dan Muslim no 2189

Korelasi Dengan Surat Sebelumnya

Ketika Allah menjelaskan perihal Ketuhanan pada surat Al Ikhlas untuk mensucikan diriNya dari apa yang tidak layak bagi Dzat, nama, dan sifatNya, maka pada surat ini dan selanjutnya (yang keduanya disebut al mu'awwdzatain atau dua surat permohonan perlindungan) Dia menjelaskan tentang segala kejahatan di dunia yang hendaknya manusia berlindung kepada Allah ﷻ darinya. Juga menjelaskan tentang tingkatan makhluk yang menghalangi dari mentauhidkan Allah yaitu kaum musyrikin dan seluruh syaithan dari kalangan manusia maupun jin.

Keutamaan Surat Al Falaq

Ada beberapa hadits shahih yang menjelaskan keutamaan surat Al Falaq, diantaranya :

Dari 'Uqbaah bin 'Amir ؓ beliau berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

أُنْزِلَ أَوْ أُنْزِلَتْ عَلَيَّ آيَاتٌ لَمْ يُرَ مِثْلُهُنَّ قَطُّ الْمُعَوِّذَتَيْنِ

" Telah diturunkan kepadaku ayat-ayat yang tidak semisal dengannya yaitu Al Mu'awwidzataini (surat An Naas dan surat Al Falaq). " (HR Imam Muslim)

Setelah diturunkan al mu'awwidzataini ini maka Rasulullah ﷺ menjadikannya sebagai benteng perlindungan kepada Allah ﷻ dari gangguan godaan syaithan, Uqbah bin 'Amir Al Juhani ؓ beliau berkata :

بَيْنَا أَنَا أَقُوْدُ بِرَسُوْلِ اللهِ رَاحِلَتَهُ فِي .((، فَقَرَأْتُ مَعَهُ حَتَّى خَتَمَهَا، ثُمَّ قَالَ: ((مَا تَعَوَّذَ بِمِثْلِهِنَّ أَحَدٌ غَزْوَةٍ، إِذْ قَالَ: ((يَا عُقْبَةُ، قُلْ!))، فَاسْتَمَعْتُ، ثُمَّ قَالَ: ((يَا عُقْبَةُ، قُلْ!))، فَاسْتَمَعْتُ، فَقَالَهَا الثَّالِثَةَ، فَقُلْتُ: مَا أَقُوْلُ؟ فَقَالَ: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ فَقَرَأَ السُّوْرَةَ حَتَّى خَتَمَهَا، ثُمَّ قَرَأَ قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، وَقَرَأْتُ مَعَهُ حَتَّى خَتَمَهَا، ثُمَّ قَرَأَ قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاس

" Tatkala aku menuntun kendaraan Rasulullah ﷺ dalam sebuah peperangan, tiba-tiba beliau berkata : "Wahai Uqbah, katakan " aku pun mendengarkan, kemudian beliau berkata (lagi): "Wahai Uqbah, katakan," aku pun mendengarkan. Dan beliau mengatakannya sampai tiga kali, lalu aku bertanya: "Apa yang aku katakan?" Beliau ﷺ pun bersabda: "Katakan قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ", lalu beliau membacanya sampai selesai. Kemudian beliau membaca قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ, aku pun membacanya bersamanya hingga selesai. Kemudian beliau membaca قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ, aku pun

membacanya bersamanya hingga selesai. Kemudian beliau ﷺ bersabda : "Tidak ada seorang pun yang berlindung (dari segala keburukan) seperti orang orang yang berlindung dengannya (tiga surat) tersebut." (HR Imam An Nasaa'i no 5430 – 5431 dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani)

Dari A'isyah رضي الله عنها beliau berkata :

أَنَّ النَّبِيَّ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ، ثُمَّ نَفَثَ فِيْهِمَا، فَقَرَأَ فِيْهِمَا قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ، وَ قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ الفَلَقِ، وَ قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ الـنَّاسِ، ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ، يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ، يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ

" Sesungguhnya apabila Nabi ﷺ ingin merebahkan tubuhnya (tidur) di tempat tidurnya setiap malam, beliau mengumpulkan ke dua telapak tangannya, kemudian beliau sedikit meludah padanya sambil membaca surat "Qul Huwallahu Ahad" dan "Qul A'udzu bi Rabbin Naas" dan "Qul A'udzu bi Rabbil Falaq," kemudian (setelah itu) beliau mengusapkan ke dua telapak tangannya ke seluruh tubuhnya yang dapat beliau jangkau. Beliau ﷺ memulainya dari kepalanya, wajahnya, dan bagian depan tubuhnya. Beliau ﷺ melakukannya sebanyak tiga kali." (HR Imam Al Bukhari no 4729 dan selain beliau)

'Uqbaah bin 'Amir رضي الله عنه berkata Rasulullah ﷺ bersabda :

اقْرَأُوا الْمُعَوِّذَاتِ فِيْ دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ

" Bacalah al mu'awwidzat pada setiap sehabis shalat." (HR Imam Abu Dawud no 1523, dishahihkan oleh Asy Syaikh Al Albani dalam ***Ash Shahihah*** no 1514)

Kosa Kata

أَعُوذُ

Saya berlindung

الْفَلَقِ

Rabb ﷻ yang memecah dan memisahkan sesuatu dari yang lain, disebut, faliqul ashbah (Yang menyingsingkan pagi), faliqul habbi wan nawa (pemecah butiran dan bijian), sedangkan ada juga yang menafsirkan dengan waktu shubuh

الرَبِّ

Pengasuh, Penguasa dan Yang Mengatur yaitu Allah, pemakaian kata Rabb di sini paling tepat dari nama -nama-Nya yang lain sebab perlindungan dari kemudharatan merupakan pengasuhan dan perhatian.

مِن شَرِّ مَا خَلَقَ

dari kejahatan makhlukNya, baik makhluk hidup maupun benda mati.

غَاسِقٍ

malam yang gelap gulita

وَقَبَ

telah masuk gelapnya : disebutkan secara khusus karena kemudharatan pada waktu ini sangat banyak dan susah untuk dihadapi.

النَّفَّاثَاتِ

Para penyihir wanita yang menghembus ke buhul-buhul

فِي الْعُقَدِ

buhul-buhul : sesuatu yang dipintal, misalnya tali, benang, dan semacamnya.

النَّفْثَ

Hembusan : tiupan yang disertai ludah yang keluar dari mulut.

حَاسِدٍ

orang yang dengki : yang mengharapkan hilangnya kenikmatan orang lain.

Tafsir Surat Al Falaq

Allah ﷻ berfirman :

قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلۡفَلَقِ ۝١ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ۝٢ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝٣ وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِي ٱلۡعُقَدِ ۝٤ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝٥

Katakanlah : "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, dari kejahatan makhlukNya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."



Ayat 1 :

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ : yang dimaksud dengan al falaq menurut sebagian ulama ahli tafsir adalah yang memisahkan atau membelah, hal ini seperti dalam firman Allah ﷻ :

إِنَّ ٱللَّهَ فَالِقُ ٱلۡحَبِّ وَٱلنَّوَىٰۖ يُخۡرِجُ ٱلۡحَيَّ مِنَ ٱلۡمَيِّتِ وَمُخۡرِجُ ٱلۡمَيِّتِ مِنَ ٱلۡحَيِّۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُۖ فَأَنَّىٰ تُؤۡفَكُونَ

Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan, dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup yang memiliki sifat-sifat demikian ialah Allah, maka mengapa kamu masih berpaling ? **(QS Al An'am : 95)**

Ada juga ulama ahli tafsir yang menafsirkan al falaq sebagai waktu pergantian antara malam dengan siang, hal ini seperti dalam firman Allah ﷻ :

فَالِقُ ٱلۡإِصۡبَاحِ وَجَعَلَ ٱلَّيۡلَ سَكَنًا وَٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَ حُسۡبَانًاۚ ذَٰلِكَ تَقۡدِيرُ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡعَلِيمِ ۝٩٦

Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan, itulah ketentuan Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. **(QS Al An'am : 96)**[2]

---

[2] ***Tafsir Juz 'Amma*** hal 294 karya Syaikh Ibnu 'Utsaimin *rahimahullah.*

Pada ayat yang pertama ini terkandung dalil istiadzah hanya kepada Allah ﷻ saja.

Ta'awudz atau *isti'adzah* adalah meminta perlindungan kepada Allah ﷻ agar terhindar dari marabahaya, istiadzah adalah ibadah yang tidak diperbolehkan memalingkannya kepada selain Allah ﷻ.

Karena menghilangkan marabahaya dan kejelekan tidak ada yang mampu melakukannya selain Allah ﷻ. Segala sesuatu yang tidak ada yang mampu melakukannya kecuali Allah ﷻ , maka hal yang demikian tidaklah boleh dilakukan (ditujukan) kecuali pada Allah ﷻ semata. Apabila hal semacam ini diminta kepada selain Allah ﷻ, termasuk perbuatan **syirik**.

Ayat yang menunjukkan bahwa meminta perlindungan hanya boleh kepada Allah ﷻ saja dan bukan pada selainNya adalah firman Allah ﷻ :

وَإِمَّا يَنزَغَنَّكَ مِنَ ٱلشَّيۡطَٰنِ نَزۡغٞ فَٱسۡتَعِذۡ بِٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ٣٦

Dan jika syaithan mengganggumu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui. **(QS Fushilat : 36)**

Allah ﷻ juga memerintahkan kepada Nabi ﷺ untuk meminta perlindungan kepada-Nya sebagaimana pada awal surat Al Falaq dan An Naas. Dan perintah untuk Rasulullah ﷺ berarti juga perintah untuk umatnya karena umatnya memiliki kewajiban untuk meneladani beliau ﷺ.

Allah ﷻ juga menyatakan bahwa meminta perlindungan kepada selainNya termasuk **kesyirikan** sebagaimana pada ayat :

وَأَنَّهُۥ كَانَ رِجَالٞ مِّنَ ٱلۡإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٖ مِّنَ ٱلۡجِنِّ فَزَادُوهُمۡ رَهَقٗا ٦

Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan. **(QS Al Jin : 6)**

Maksudnya adalah Allah ﷻ akan menambahkan kepada manusia **rasa takut**, karena itu, ini adalah hukuman dari perbuatan mereka sendiri yang meminta perlindungan pada jin. Dan hukuman pasti diakibatkan karena dosa. Maka ayat ini menunjukkan celaan bagi manusia

semacam ini karena telah meminta perlindungan kepada selain Allah ﷻ. Qatadah dan ulama salaf lainnya mengatakan bahwa makna 'rahaqa' dalam ayat ini adalah **'itsman' (dosa)**.

Ayat 2 :

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ : Ayat ini mencakup seluruh yang Allah ﷻ ciptakan baik manusia, jin, hewan, benda-benda mati yang dapat menimbulkan bahaya dan dari kejelekan seluruh makhluk.

Imam Ibnu Katsir *rahimahulah* mengatakan bahwa ayat ini berarti berlindung dari kejelekan seluruh makhluk. Tsabit Al Bunani dan Al Hasan Al Bashri menafsirkan berlindung dari jahannam dan iblis serta keturunannya. (***Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim***)

Ayat ini juga mencakup meminta perlindungan kepada Allah ﷻ dari kejelakan diri sendiri. Dimana hawa nafsu selalu memerintahkan pada kejelekan. Allah ﷻ berfirman :

وَمَآ أُبَرِّئُ نَفۡسِيٓۚ إِنَّ ٱلنَّفۡسَ لَأَمَّارَةُۢ بِٱلسُّوٓءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيٓۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٥٣

Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang. **(QS Yusuf : 53)**

Maka setiap kali seseorang mengucapkan ayat ini, maka yang pertama kali tercakup dalam ayat tersebut adalah dirinya sendiri. Jadi dia berlindung dari kejelekan dirinya sendiri, yang mungkin sering ujub (berbangga diri) atau yang lainnya. Sebagaimana yang terdapat dalam khutbatul hajjah:

نَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا

"Aku berlindung kepada Allah dari kejelekan diriku sendiri." (HR Imam At Tirmidzi)[3]

[3] ***Tafsir Juz 'Amma*** hal 294-295 karya Syaikh Ibnu 'Utsaimin *rahimahullah.*

Ayat 3 :

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ : ghasiq dalam ayat ini adalah al lail (malam) dan juga ada yang mengatakan al qamar (bulan), sedangkan idza waqab bermakna apabila masuk (***Tafsir Juz 'Amma*** hal 295)

Mujahid mengatakan bahwa 'ghasiq' adalah al lail (malam) ketika matahari telah tenggelam sebagaimana diriwayatkan oleh Al Bukhariy dan Ibnu Abi Najih. Demikianlah yang dikatakan oleh Ibnu Abbas ﷺ, Muhammad bin Ka'ab Al Qurtubhy, Adh Dhahak, Khushaif, dan Al Hasan. Qatadah mengatakan bahwa maksudnya adalah malam apabila telah gelap gulita. (Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim)

Syaikh Asy Syinqithi *rahimahullah* mengatakan bahwa pendapat yang kuat adalah tafsiran yang pertama (ghasiq adalah malam) sebagaimana didukung dengan tafsiran Al Qur-an, dimana Allah ﷻ berfirman :

أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِدُلُوكِ ٱلشَّمْسِ إِلَىٰ غَسَقِ ٱلَّيْلِ وَقُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ ۖ إِنَّ قُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat). **(QS Al Israa : 78)**

Ayat 4 :

وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ : Mujahid, Ikrimah, Al Hasan, dan Qatadah mengatakan bahwa yang dimaksudkan adalah sihir. Mujahid mengatakan : "Apabila membaca mantera-mantera dan meniupkan (menyihir) di ikatan tali" (Tafsir Al Qur-an Al Azhim).

Dalam ayat ini disebut dengan " *an nafatsaat* " yaitu tukang sihir wanita. Karena umumnya yang menjadi tukang sihir adalah wanita. Namun ayat ini juga dapat mencakup tukang sihir laki-laki dan wanita, jika yang dimaksudkan adalah sifat dari nufus (jiwa atau ruh) (***Tafsir Juz 'Amma*** hal 295)

Dari Abu Sa'id ﷺ, beliau menceritakan bahwa Jibril ﷺ pernah mendatangi Rasulullah ﷺ. Lalu mengatakan : "Ya Muhammad, apakah engkau merasa sakit ?" Nabi ﷺ mengatakan "Iya". Kemudian Jibril ﷺ meruqyah Nabi ﷺ dengan mengatakan,

بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنِ حَاسِدٍ اللَّهُ يَشْفِيكَ بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ

" Dengan menyebut nama Allah, aku meruqyahmu dari segala sesuatu yang menyakitimu, dari kejelekan (kejahatan) setiap jiwa atau 'ain orang yang hasad (dengki). Semoga Allah menyembuhkanmu. Dengan menyebut nama Allah, aku meruqyahmu." (HR Imam Muslim)

Ayat 5 :

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ : hasad adalah berangan-angan hilangnya nikmat yang ada pada orang lain baik agar pindah kepada diri kita ataupun tidak

Allah ﷻ menutup surat ini dengan hasad, sebagai peringatan bahayanya perkara ini. Hasad adalah memusuhi nikmat Allah ﷻ . Sebagian ahli hikmah mengatakan bahwa hasad itu dapat dilihat dari lima ciri :

1. Membenci suatu nikmat yang nampak pada orang lain
2. Murka dengan pembagian nikmat Allah
3. Bakhil (kikir) dengan karunia Allah, padahal karunia Allah diberikan bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya
4. Tidak mau menolong wali Allah (orang beriman) dan menginginkan hilangnya nikmat dari mereka
5. Menolong musuhnya yaitu Iblis. (***Al Jaami' liahkamil Qur-an***)

Faidah Surat Al Falaq

1. Kewajiban berlindung dan memohon perlindungan kepada Allah ﷻ dari segala yang dikhawatirkan yang seseorang tidak sanggup melawannya sebab tersembunyi atau sebab lainnya.
2. Haramnya menghembus pada pintalan jika dimaksudkan sebagai rangkaian dari sihir. Sihir adalah kekafiran dan hukuman bagi penyihir adalah ditebas lehernya dengan pedang.
3. Pengharaman secara pasti terhadap hasad hasad merupakan penyakit berbahaya yang membawa seseorang untuk membunuh saudaranya, sebagaimana dengki telah membawa saudara-saudara Yusuf عليه السلام untuk melakukan tipu daya atas beliau, demikian pula dengki dari iblis telah mengeluarkan Adam عليه السلام dari surga.
4. Menginginkan sesutu seperti yang dimiliki orang lain tanpa iri padanya dan tanpa mengharapkan nikmat orang lain hilang atau disebut juga dengan 'ghibthah', bukanlah termasuk dengki atau hasad. Dalam hadits shahih disebutkan : "Tidak ada hasad kecuali pada dua orang.....", maksud kata hasad (yang dibolehkan) disini adalah ghibthah.

5. Surat ini menunjukkan bahwa sihir memang ada, dikhawatirkan mudharatnya, dan dimohonkan perlindungan pada Allah ﷻ darinya dan dari pelakunya.
6. Masuk dalam kelompok orang yang dengki, orang yang memiliki pandangan yang jahat (‘ain), sebab tidak akan muncul ‘ain kecuali dari orang yang dengki, bertabiat jelek, dan berjiwa busuk.
7. Allah ﷻ mengkhususkan dalam petunjuk dan bimbingan-Nya kepada kita untuk berlindung dari tiga kelompok, yaitu: (1) Malam jika telah gelap gulita (menurut Ar Razy sebabnya karena pada malam hari binatang buas keluar dari sarang-sarangnya, binatang berbisa keluar dari tempatnya, pencuri dan perampok menyerang, terjadi kebakaran, sedikit bantuan, dan para penjahat bangkit melakukan kejahatan), (2) Para wanita penyihir, dan (3) Orang yang dengki, dan telah lalu penjelasannya.

Alhamdulillah telah selesai tafsir ringkas dari surat Al Falaq

---

Abu Asma Andre